

Original Research

Perancangan Zero waste Collection S/S 2021 dengan Inspirasi Akibat Kabut Asap

Jessica Gracilia Ulina Tarigan^{1*}, Dina Natalia Prayogo², Ninik Juniati¹

¹ Fakultas Industri Kreatif, Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut, Surabaya-Indonesia 60293

² Fakultas Teknik, Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut, Surabaya-Indonesia 60293

*corresponding author: jessica@gmail.com

Abstract— *Emotion that is created by Smog tends to be different from the other disasters because smog has changing phases and causes as well as the victim's emotions. The mixing and changing of these emotions became the inspiration that will be applied to the 60 womenswear, menswear, kidswear and lifestyle product collection of city wear Spring Summer 2021 with the title Vigor. The process began with gathering informations about trend, techniques, and inspiration that will be summarize by using moodboard, shape, style, and details plan. Data is gathered with deeper research on written informations and also direct interview with a disaster psychologist. The results of the research is fashion product that representing emotion through dye and patch technique and also the way to reduce the production of waste in fashion products using zero waste method.*

Keywords: *emotion, smog, zero waste*

Abstrak— Emosi yang dihasilkan dari bencana kabut asap cenderung berbeda dari bencana lainnya dikarenakan fase dan penyebab kabut asap mengakibatkan emosi yang muncul pun memiliki fase yang berubah. Pencampuran dan peralihan emosi ini yang menjadi inspirasi yang akan diterapkan pada 60 desain *city wear* dari *womenswear, menswear, kidswear*, dan 15 produk *lifestyle Zero waste collection* dengan *Trend Spring Summer 2021* berjudul *Vigor*. Perancangan dimulai dari pengumpulan informasi mengenai trend, teknik dan inspirasi yang dirangkum menggunakan *moodboard, shape, style, dan details plan*. Data dikumpulkan dengan penggalian literasi tertulis maupun wawancara dengan ahli disaster psikologi. Penelitian ini menghasilkan produk *fashion* dengan penggambaran emosi melalui teknik *dye, patch*, dan pengurangan limbah material dalam produksi produk *fashion* menggunakan

Kata kunci: *emosi, kabut asap, zero waste*

PENDAHULUAN

Trend Forecast yang digunakan pada koleksi ini adalah *Homespun* dari *WGSN Activewear Trend Concepts S/S 2021*. *Homespun* mengangkat konsep desain yang lebih mementingkan kebutuhan emosional, bersifat tahan lama, nyaman digunakan, tidak merusak lingkungan dan nilainya meningkat seiring waktu. Melalui tema besar tersebut, diangkatlah sebuah inspirasi yaitu dampak emosi akibat bencana kabut asap di Kalimantan. Dipilihnya tema emosi akibat kabut asap karena emosi merupakan dampak yang sering diabaikan namun penting bagi setiap individu.

Psychological First Aid harus dilakukan agar menyembuhkan trauma pasca-bencana, mengurangi stres dan meningkatkan kemampuan bangkit dari bencana. Trauma adalah hal yang harus diobati, dapat berupa kekecewaan, ketakutan dan depresi (Yuwanto, 2015). Penggambaran emosi melalui *fashion* dapat berupa warna, garis, tekstur dan bentuk. Penggambaran emosi melalui *fashion* dapat berupa warna, garis, tekstur dan bentuk. Gradasi warna dan garis menjadi salah satu cara yang tepat untuk menggambarkan pelepasan emosi melalui satu tingkat ke tingkat lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan rancangan koleksi *fashion* dan *lifestyle* yang memiliki konsep *zero waste*, mengurangi limbah yang dapat merusak alam namun tetap trendy karena mengacu pada *trend Spring Summer 2021* dengan mengambil inspirasi dari bencana kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan. Konsep *Zero waste* dipilih dalam rancangan ini agar sejalan dengan inspirasi kebakaran hutan yang telah memberikan dampak kerusakan yang ditimbulkan, sehingga harapan peneliti/perancang melalui hasil penelitian ini dapat mengurangi beban bumi dari berbagai kerusakan alam yang terjadi akibat manusia.

Zero waste merupakan salah satu teknik mengurangi limbah industri dengan metode *upcycle*, yaitu penggunaan material sisa yang diolah sehingga dapat menambah nilai jual. Kata "*Upcycle*" berarti meningkatkan nilai jual dan kualitas sisa material/produk yang tidak laku (Kim, 2014). *Upcycle* sebenarnya merupakan teknik pola yang sangat dasar, hanya perlu mendesain pola agar semua bagian kain digunakan dan hampir tidak menyisakan sampah (Nanzin, 2019).

Dampak psikologis-sosial korban juga harusnya mendapatkan penanganan dan perhatian penting pasca-bencana. Gangguan mental seperti stres, pasca-trauma, cemas, depresi merupakan akibat dari penurunan penyesuaian diri pasca-bencana (Kemenkes RI, 2018). Penggambaran emosi akibat kabut asap melalui desain dengan konsep *zero waste* dituangkan melalui teknik celup manual pada kain berserat alam seperti katun dan sutra, pembuatan *patch* dari sisa kain, dan *cuttingan* pada *lifestyle products* yang merupakan sisa limbah industri kulit.

METODE

Metode perancangan yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu: 1) tahap pengumpulan data berupa data *fashion trend*, eksisting produk dan data tentang inspirasi perancangan; 2) tahap eksperimen untuk *zero waste pattern* dan bahan yang akan digunakan; 3) tahap perancangan koleksi mulai dari penyusunan *moodboard*, *style*, *detail embellishment*, serta padu padan warna dan bahan ; 4) implementasi hasil rancangan dengan teknik yang telah diuji coba sebelumnya berupa lima *looks* busana lengkap dengan *lifestyle product* (tiga *womenswear*, satu *menswear* dan satu *kidswear*).

Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dengan seorang ahli *disaster psychologist* terkait dengan kebakaran hutan dilengkapi dengan kajian literatur untuk menganalisis secara visual semua data yang diperoleh.

HASIL

Berdasarkan hasil eksperimen, penggalian inspirasi, *trend forecasting* dan analisis visual dapat disimpulkan warna dan garis yang dapat menjadi penggambaran emosi yang muncul seperti tabel berikut.

Tabel 1

Analisa Visual Emosi Melalui Komponen Desain

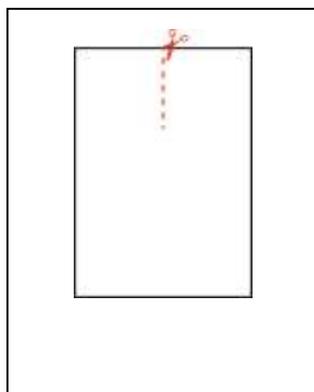
Emosi	Garis	Warna
Sedih, takut	Melengkung	Gelap dan Pudar
Marah	Tegas	Merah, <i>orange</i>
Harapan	Meruncing, terarah	Biru

Melalui analisis maka komponen desain tersebut diaplikasikan pada detail dan *embellishments* dari koleksi. Peleburan emosi dan garis lengkung digambarkan dengan motif hasil dari pencelupan , pembakaran kain sebagai detail, bordir, dan penggabungan sisa potongan kain menggunakan *tricot* yang dijadikan *patch* dan diberi *decorating stich*. Pencelupan dilakukan pada dua kain yaitu katun dan sutra dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Eksperimen Celup dan Patch

No.	Inspirasi	Teknik-Bahan	Gambar	Berhasil/Tidak	Keterangan
1.	Perpindahan fase emosi	Celup – <i>Cotton</i>		Berhasil	Pencelupan dilakukan dengan 3 warna.
3.	Kebakaran dan asap, Peleburan Emosi Marah dan sedih	Celup, bakar, bordir - <i>cotton</i>		Berhasil	Agar pinggiran rapi dan kuat, maka dilapisi dengan organza hitam.
4.	Peleburan emosi marah dan sedih	Celup <i>ombre</i> - <i>Cotton</i>		Berhasil	<i>Cotton</i> mudah menyerap memudahkan gradasi.
5.	Bentuk panah sebagai harapan, amarah dan arah.	Sambungan, <i>tricot</i> , <i>zigzag</i> – Linen, zero waste patch-sisa kain		Berhasil	<i>Tricot</i> 2 lapis agar lapisan semakin kokoh.
6.	Perpindahan fase emosi	Celup <i>ombre</i> - <i>Silk</i>		Berhasil (pencelupan kedua)	Pada celupan kedua <i>ombre</i> baru terlihat.

Seluruh komponen hasil eksperimen diaplikasikan dan diwujudkan menjadi 60 desain busana *womenswear*, *menswear* dan *kidswear* yang diwujudkan 5 terbaik dan 15 *lifestyle* produk. Proses produksi pembuatan busana dilakukan sendiri oleh peneliti sedangkan *lifestyle* produk diproduksi oleh tenaga profesional.



Gambar 1. Pola zero waste.



Gambar 2. Hasil eksperimen zero waste patch dari sisa pemotongan kain.



Gambar 3. Salah satu hasil zero waste pemotongan kain.

Selain menerapkannya pada busana, *zero waste patch* juga diaplikasikan pada *lifestyle* produk, salah satunya berupa tas yang detailnya terbuat dari sisa material kulit industri yang dibentuk dan disambung kembali menjadi sebuah lembaran sebagai detail tas dan representasi dari penumpukan emosi korban bencana kabut asap.



Gambar 4. Tas dengan *zero waste patch*.

BAHASAN

Setelah melakukan wawancara dan penggalian mengenai emosi akibat kabut asap, maka emosi yang muncul disimpulkan cukup berbeda dari hasil bencana alam lainnya dikarenakan kabut asap hampir terjadi setiap tahun di musim kemarau sehingga emosi seperti kekecewaan dan kewaspadaan kerap muncul saat mendekati waktu-waktu tersebut. Selain itu terjadinya kabut asap juga dalam kurun waktu yang cukup panjang sehingga emosi dari korban juga muncul secara bertahap mulai dari awal bencana, puncak bencana hingga pasca bencana, keadaan ini yang akan direpresentasikan melalui garis dan warna pada desain.

Penggambaran emosi pada desain diaplikasikan dalam warna yaitu setiap warna yang digunakan menyimbolkan setiap emosi yang berbeda sehingga dengan metode gradasi melalui celup kain secara manual akan didapatkan hasil yang dapat menggambarkan peleburan satu emosi dengan emosi lainnya. Selain itu emosi juga digambarkan oleh garis lengkung dan tegas atau terarah pada *cutting*, *embellishment* dan *detail* pada pakaian sehingga diangkatlah konsep koleksi yang nyaman bagi pengguna dan juga bagi alam. *Style* yang diangkat pada koleksi ini adalah *style Casual Chic* yang didapatkan dari konsep utama *Homespun* dan mengacu pada detail lainnya. Sedangkan shape yang digunakan yaitu *triangle* dan *rectangle*.

Hasil yang didapatkan hampir sesuai dengan hipotesis sebelumnya, keberhasilan pencelupan manual disarankan menggunakan pewarna sintesis yang pada penelitian ini menggunakan merek Dylon agar warna yang diinginkan lebih sesuai dan gradasi dapat dihasilkan dengan merata. Penggunaan pewarna sintesis selain menghemat waktu dan tenaga dapat disimpan cukup lama hingga berbulan-bulan jika hendak digunakan lagi untuk pencelupan selanjutnya. Penggunaan material celupan juga berpengaruh pada hasil, pada penelitian ini material yang paling bagus dan cepat menyerap warna adalah yang berbahan katun.

Pada eksperimen pola *zero waste pattern*, yaitu dengan menguji coba pola dasar seperti persegi dan segitiga dan berhasil sehingga koleksi ini yang menggunakan pola *zero waste pattern* tidak menghasilkan sampah sama sekali. *Zero waste pattern* lebih mengutamakan kerutan dan drapery untuk menghasilkan bentuk yang lebih natural, *flowy* dan membentuk tubuh. Sedangkan pada *zero waste patch* yang menggunakan pola konvensional namun sisanya dijadikan *patch* sebagai detail koleksi tetap menghasilkan sampah namun hanya 1% dari total keseluruhan. *Zero waste fashion* berarti setiap garmen yang dihasilkan membuang maksimal 15% bahan untuk sekali produksi. Jumlah ini sangat banyak jika dibandingkan dengan pola *zero waste* koleksi ini yang menghasilkan sampah kurang dari 1% sehingga dapat dikategorikan berhasil.

Lifestyle produk pada koleksi ini menggunakan material kulit asli pada seluruh desain sehingga penggunaannya tahan lama dan tekstur dari leather sangat menggambarkan emosi kesedihan serta amarah dengan pola berkerut.

SIMPULAN

Berdasarkan tema besar *Homespun*, maka diangkat inspirasi emosi akibat bencana kabut asap. Inspirasi ini adalah penggambaran dari hilangnya rasa nyaman dan keseimbangan pada manusia, alam dan makhluk hidup oleh bencana sehingga munculnya dampak psikologis. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa emosi dapat digambarkan melalui tekstur, garis, bentuk dan warna. Oleh karena itu, diangkatlah teknik celup ombre pada kain untuk menggambarkan perpindahan emosi. Sedangkan untuk garis akan diangkat garis runcing dan melengkung sebagai representasi emosi marah dan sedih. Koleksi ini juga mengangkat konsep *zero waste pattern* dan *zero waste patch* yang berarti selama proses produksi tidak ada sisa material atau bahan yang dihasilkan. Hasil penelitian dan manipulasi material diterapkan pada koleksi *womenswear*, *menswear* dan *kidswear* yang berjumlah 60 desain dan dipilih 5 desain terbaik yang diwujudkan. Selain busana, koleksi juga berupa *lifestyle products* seperti sepatu, tas, anting, jam, dan masker. Hasil dari penelitian ini berupa pembuktian salah satu teknik untuk mengurangi sampah industri *fashion* yaitu dengan teknik *zero waste pattern* dan *patch* yang dapat diterapkan oleh para pelaku industri demi mengurangi pencemaran limbah dan pemanfaatan limbah kain untuk menaikkan harga jual dari sisa kain yang tidak bernilai.

PUSTAKA ACUAN

- Kushwaha, S & Swami, C 2016, 'Upcycling of leather waste to create upcycled products and accessories', *International Journal of Home Science* vol. 2, No. 2, pp. 187-192
- Rissanen, T & Mc Quillan, H 2016, *Zero waste fashion design* (first published), Bloomsbury, United States of America.
- Yuwanto, L 2018, '*Paradigma baru psychological first aid for disaster*', makalah disampaikan pada Seminar Nasional Peranan Psikologi Bencana Dalam Mengurangi Risiko Bencana, hlm. 18-27.

BIBLIOGRAFI

- Albin, RS 2002, '*Emosi: bagaimana mengenal, menerima, dan mengembangkannya*', Kanisius, Yogyakarta.
- Niemann, J 2009, '*Design of sustainable product life cycles*', Springer.
- Yuwanto, L, Maria, C, Septine, S, & Santoso, M 2014, '*Validasi alat ukur nilai dasar insani : Basic human value* makalah disampaikan pada Seminar Nasional Psikologi UMS.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Bapak Listyo Yuwanto S.Psi., M.Psi selaku dosen di Fakultas Psikologi UBAYA sebagai ahli di bidang *psychological disaster* yang memberikan banyak pemahaman dan informasi mengenai representasi emosi dalam warna juga bentuk, emosi dampak bencana kabut asap dan pendampingan pada penelitian ini.